



Makna Gerak Tari Jogi Batam

Melati Tamara¹, Widyanarto Widyanarto², Denny Eko Wibowo³

Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni, Universitas Universal Batam, Komplek Maha Vihara Duta Maitreya Sungai Panas, Batam, Kepulauan Riau.

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima : 03-12-2021

Disetujui : 24-06-2022

Dipublikasikan : 30-07-2022

Keywords:

Malay Tradition, Jogi Dance, Seven Basic Jogi Movements

Abstrak

Kepulauan Riau merupakan Provinsi Kepulauan yang memiliki banyak kesenian tradisional khususnya tari tradisi Melayu. Tari Jogi salah satunya tari tradisi Melayu di Kota Batam. Penelitian ini mengkaji gerak Tari Jogi dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dengan budayawan maupun penggiat Tari Jogi, khususnya di Sanggar Budaya Melayu Pantai Basri Kota Batam. Penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan makna gerak tari dan arti syair Jogi dalam Tari Jogi di Kota Batam Kepulauan Riau, hal ini dilakukan oleh peneliti sebagai salah satu upaya pendokumentasian/pengarsipan Tari Jogi sebagai salah satu seni tradisi di Kepulauan Riau, Khususnya Kota Batam. Gerak Tari Jogi sangat identik dengan gerakan kaki jinjit/enjut yang dikombinasikan dengan gerakan bahu yang berulang-ulang/monoton. Ragam gerak dasar Jogi terdiri dari tujuh ragam, yaitu gerak sembah, gerak tangan di pinggang, cantik, berbedak atau bercermin, mencuci, tarik dan gulung benang. Makna gerak Tari Jogi secara umum menggambarkan isi yang ada dalam syair Jogi. Ditarikan oleh penari puteri dicarikan secara berkelompok. Tari Jogi menceritakan sosok perempuan yang sedang menunggu sang suami yang sedang melaut. Suasana yang bahagia ditunjukkan oleh para penari serta melakukan beberapa persiapan seperti merias diri, untuk menyambut sang suami yang sedang melaut.

Abstract

Riau Archipelago is an archipelagic province that has many traditional arts, especially Malay traditional dances. Jogi dance is one of the traditional Malay dances in Batam City. This study examines the motion of the jogi dance using a qualitative method. Data collection is done by interacting directly with cultural observers and jogi dance activists, especially at the Basri Beach Malay Cultural Center, Batam City. This study aims to convey the meaning of dance movements and the meaning of jogi poetry in jogi dance in the city of Batam, Riau Islands, this is done by researchers as an effort to document/archive jogi dance as one of the traditional arts in the Riau Islands, especially Batam City. The motion of the jogi dance is identical to the movement of the toe/jog feet combined with repetitive/monotonous shoulder movements. The basic movements of jogi consist of seven types, namely the motion of worship, the movement of the hands on the waist, beauty, powder or mirror, washing, pulling and winding the thread. The meaning of jogi dance moves in general describes the content contained in jogi poetry. Danced by female dancers in large numbers/groups. The jogi dance tells of the figure of a woman who is waiting for her husband who is at sea. The dancers showed a happy atmosphere and made some preparations, such as putting on makeup, to welcome their husband who was at sea.

PENDAHULUAN

Kepulauan Riau merupakan Provinsi Kepulauan yang memiliki banyak tarian tradisi melayu, salah satunya adalah Tari Jogi. Tari Jogi merupakan tarian tradisi khas melayu yang tumbuh dan berkembang di kota Batam. Tari Jogi mulanya ditarikan pada acara pernikahan guna sebagai penghibur para tamu undangan (Gilda Nurul Shaesa, 2020). Bentuk penyajian Tari Jogi ini seperti halnya dengan tarian melayu pada umumnya, yakni adanya syair yang dilantunkan dalam musik tarinya. Syair merupakan salah satu budaya Melayu yang hingga saat ini terus berkembang dan dikenal oleh masyarakat. Setiap syair yang dibawakan memiliki makna dan arti tersendiri. Tari Jogi merupakan salah satu tarian tandak, yang memiliki penekanan disetiap gerakan. Gerakan yang dimaksud ialah gerakan pada bahu dan juga kaki yang dijinjit.

Tari Jogi bermula dari joget yang dibawakan oleh perempuan pada saat acara pesta dan kemudian menjadi ciri khas dari budaya itu sendiri. Joget yang dibawakan tersebut dinamakan Tari Jogi. Pada masa itu, Jogi juga memiliki arti tersendiri yaitu tarian yang sedang menunggu kedatangan sang suami pergi melaut (Normah, 2021). Itulah sebabnya tari ini merupakan tarian yang menampilkan suasana bahagia atau gembira. Tari Jogi saat ini menjadi *icon* tari tradisi Kota Batam. Tari Jogi memiliki ciri khas tersendiri yang unik dan lahir di Kota Batam. Tari ini juga berbeda dengan tari tradisi dari daerah lain, hal ini dapat dilihat pada setiap gerakan yang memberikan penanda serta petanda dalam gerakannya.

Salah satu sanggar yang melestarikan tarian ini adalah Sanggar Budaya Melayu Pantai Basri, Kota Batam. Nenek Norma adalah seorang yang telah melestarikan tarian tradisi ini dan menurunkannya kepada anak cucunya. Sehingga Tari Jogi tetap ada dan dilestarikan hingga saat ini. Tarian ini didominasi oleh gerak enjut dengan posisi kaki jinjit yang dikombinasikan dengan hentakan gerak bahu secara berulang-ulang dan monoton. Tari Jogi memang merupakan tarian yang memiliki syair didalamnya. Syair tersebut sering

dibawakan pada hari dunia Jogi sebelum tarian dimulai (syair sebagai pembuka tarian), kemudian dilanjutkan dengan tampilan tarian Jogi oleh penari yang memiliki keterkaitan antara gerak dengan kalimat-kalimat pada syair yang dilantunkannya (Putri, 2021). Hal inilah yang disebut dengan peralihan dari jenis kesenian satu ke jenis kesenian lainnya.

Kesenian tradisi ini sering dibawakan pada acara-acara besar di Kota Batam seperti Kenduri Seni Melayu, yang biasanya diadakan setiap tahun. Dalam sebuah pertunjukan tersebut, syair selalu dibawakan oleh Nek Norma yang merupakan penari pertama/asli dari Tari Jogi ini. Ditemani oleh penari dan pemusik lainnya, yang merupakan anak dan juga cucunya sendiri untuk selalu melestarikan kesenian tradisi ini sehingga keberadaan Tari Jogi pada saat ini masih eksis berkembang subur di Kota Batam dan sekitarnya.

Tarian ini memiliki gerakan yang unik dan menarik untuk diteliti. Penelitian ini, difokuskan pada pengamatan tujuh gerakan dasar/pokok Tari Jogi. Ragam gerak dasar ini dikenal sebagai gerakan dimana para perempuan melakukan persiapan-persiapan untuk menyambut sang suami yang sedang pergi melaut. Adapun tujuh gerak dasar Jogi yang dimaksud adalah gerakan sembah, gerak tangan dipinggang, cantik, berpakaian, berbedak atau bercermin, mencuci, tarik dan gulung benang. Ketujuh ragam gerak dasar ini sering ditampilkan dalam gerak Tari Jogi. Selain itu, gerakan yang dilakukan tersebut menjadi ciri khas tersendiri sehingga mudah untuk membedakan tarian tersebut dengan tari tradisi Kota Batam yang lainnya.

Pada penelitian yang dilakukan terhadap tujuh gerak dasar Jogi ini juga memberikan ilmu serta pengetahuan yang lebih mendalam terkait gerakan yang dilakukan serta dapat mengembangkan gerak Tari Jogi. Hal inilah bertujuan untuk menyampaikan makna gerak tari dan arti syair Jogi dalam Tari Jogi di Kota Batam Kepulauan Riau, hal ini dilakukan oleh peneliti sebagai salah satu upaya pendokumentasian/pengarsipan Tari Jogi

sebagai salah satu seni tradisi di Kepulauan Riau, Khususnya Kota Batam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian pendekatan kualitatif memberi peluang bagi upaya pemahaman dan penjelasan deskriptif mengenai masalah penelitian yang akan dicari yaitu kreativitas karya seni dan proses pembelajaran (Jazuli, 2016). Metode deskriptif sebagai upaya untuk menjelaskan dan menggambarkan data secara jelas dan terinci. Setelah data di kumpulkan dan diurutkan kemudian dilakukan tahap metode analisis.

Metode analisis adalah menguraikan pokok permasalahan dari berbagai macam bagian dan penelaahan untuk masing-masing bagian, mencari hubungan antar bagian sehingga diperoleh arti yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan (Moeliono, 1990). Pada penelitian ini objek penelitian yang dimaksud adalah pertunjukan Tari Jogi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian koreografi teks dan kontekstual. Tekstual merupakan pemikiran, gagasan, dan konsep estetik tentang tari secara fisik (teks) yang dapat dibaca dan dianalisis. Artinya, analisis tekstual dapat dilihat dari aspek luarnya (*surface structure*), sedangkan kontekstual apa yang tekstual harus mengkaitkan dengan struktur dalamnya (*deep structure*) (Hadi, 2012). Narasumber utama penelitian ini yakni Nek Norma (pencipta Tari Jogi dan sekaligus pemilik Sanggar Budaya Melayu Pantai Basri), selain itu juga budayawan, serta seniman Kota Batam. Hal ini dilakukan untuk menggali data mengenai makna gerak maupun arti syair Jogi, selain itu juga keterkaitannya antara gerak tari dan syair Tari Jogi.

Pada tahapan pengumpulan data penelitian ini melalui dua cara, yakni untuk data primer dilakukan kajian lapangan secara langsung dan untuk data sekunder dilakukan dengan cara penyelidikan lapangan secara penelitian penyertaan (*participant observation*) dijalankan bersama narasumber yang terlibat dalam obyek penelitian, yaitu para penari dan pemusik

Tari Jogi di sanggar budaya pantai basri Kota Batam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui empat tahapan, yakni studi pustaka, observasi lapangan, wawancara, serta pendokumentasian terhadap objek penelitian. Adapun tujuan tahapan pengumpulan data ini untuk mendapatkan data yang akurat dan erat kaitannya dengan obyek yang diteliti yakni data tentang makna gerak dan arti syair, serta keterkaitan antara gerak tari dengan syair dalam Tari Jogi.

Teknis menganalisa data dalam penelitian ini yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit (Sugiyono, 2013). Diawali proses pengumpulan data yakni dengan cara mereduksi/ merangkum untuk mengkrucutkan hal-hal penting terkait tujuh ragam gerak pokok yang ada kaitannya dengan syair Jogi agar mempermudah menyajikan data. Selanjutnya penyajian data, dipahami sebagai proses untuk mengumpulkan informasi yang tersusun dapat memberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan. Maka data mengenai tata hubungan antara ragam gerak pokok Tari Jogi dengan syair Jogi yang sudah terkumpul pada proses penelitian kemudian diuraikan, di analisis dan simpulkan oleh penulis. Dengan didukung dengan dokumentasi berupa foto baik dari narasumber maupun dokumentasi penulis sendiri.

Tahap akhir dalam penelitian ini yakni penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mendapatkan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang jelas, hal ini berupa hubungan kasual, interaktif, hipotesis atau teori. Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi penelitian makna ragam gerak pokok tari jogi secara tekstual maupun kontekstual dapat disajikan dengan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan tekstual dan kontekstual dalam bentuk koreografi diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang dan waktu yang terlihat hanya secara empirik dari struktur luarnya saja (*surface structure*) tanpa harus memperhatikan aspek isi atau struktur dalamnya (*deep structure*) (Hadi, 2012).

Gerak sebagai elemen dasar dalam tari, memiliki peranan dalam menyampaikan maksud konsep garap kepada penonton. Gerak tari selain mencakup ruang, waktu, dan tenaga, juga selalu bersinggungan dengan emosi dan perasaan (Murgiyanto, 2017). Tari Jogi sendiri merupakan tarian yang berwujud pada suatu perasaan bahagia serta suasana gembira untuk menyambut kedatangan sang suami yang sedang melaut. Suasana tersebut dapat dilihat melalui tujuh gerak dasar Jogi yang merupakan peralihan dari syair Jogi yang dinyanyikan dan ditampilkan pada hari dunia Jogi. Syair merupakan salah satu jenis karya sastra puisi lama yang keberadaannya tidak sepopuler puisi baru yang ada saat ini. Namun syair memiliki ciri-ciri yaitu memberikan bait-bait kata yang indah serta memiliki pesan-pesan atau makna yang terkandung dalam syair yang dapat mengunggah perasaan. Adapun syair yang terdapat sebelum Tari Jogi dimulai, yaitu :

"hari dunia jogi"
Taukah tuan puan semue
Pulaulah panjang hai tari dimule
Tari lah jogi diberi name
Permainan rakyat diwaktu suke
Hari dunie hidup tak lame
Akhirlah jua mati bersame
Hai pinggangnya ramping
Dadanya bidang
Rambutnya ikal hai mayang selodang
Hai pipiku licin paoh dilayang
Hidungku mancung setongkong
bawang

Adapun arti syair Jogi yang dibawakan yaitu Tari Jogi yang berasal dari pulau panjang serta ditampilkan diwaktu bersuka ria atau kala yang penuh kegembiraan. Tari ini menceritakan bahwa hidup itu tidak akan lama ,maka nikmatilah dengan penuh kegembiraan sebelum ajal datang.

Tari Jogi tergolong ke tipe tari putri. Kesan tipe putri ialah memperagakan kesan ketenangan dan kelembutan dengan salah satu cirinya bila berjalan, penari bergerak maju dan mundur, atau menyamping dengan langkah-langkah kaki yang kecil dan anggun (Pebrianti, 2013). Tari Jogi memiliki tujuh ragam gerak dasar jogi yang unik. Gerakan yang dilakukan pun identik dengan gerak bahu dan kaki yang dijinjit. Tujuh ragam gerak Jogi yang unik memiliki arti dan juga makna tersendiri didalamnya. Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran ide penulis untuk lebih menggali kembali makna yang terdapat pada tujuh gerak dasar jogi yang ditarikan tersebut.

Deskripsi Ragam Gerak Pokok Tari Jogi

Tari Jogi memiliki tujuh ragam gerak yang disebut dengan istilah rangkap, yakni jalan sembah, jalan kacak pinggang, jalan jumput bahu, menggesekkan kedua tangan, berkaca, bermain layang-layang dan gulung benang (Wibowo et al., 2019). Ke tujuh gerak ini dilakukan oleh para penari Jogi yang terdiri atas penari perempuan. Fungsi pada penelitian gerak dasar Tari Jogi yang dilakukan ini bertujuan untuk mendapatkan detail gerak dalam hitungan gerak dasar Jogi. Ragam gerak Jogi yang dilakukan berkaitan dengan arti pada syair Jogi yang dibawakan.

Adapun deskripsi ragam pokok pada gerak Jogi antara lain sebagai berikut:

Gerak Sembah



Gambar 1. Gerak sembah.

(Sumber: Melati Tamara, 14 Desember 2021)

Penari melakukan gerakan di tempat menghadap kedepan dengan posisi tangan sembah sambil mengerakkan bahu serta kaki yang dijinjit sebanyak 2X8 hitungan. Setelah itu penari melakukan gerakan dengan level bawah dengan posisi tangan sembah sambil mengerakkan bahu. Di

level bawah penari melakukan gerakan maju mundur pada level bawah dengan posisi tangan sembah dan juga gerakan bahu sebanyak 2X8 hitungan. Selanjutnya penari melakukan gerakan naik pada level tinggi dengan posisi tangan sembah dan juga gerakan bahu sebanyak 2X8 hitungan serta Penari melakukan gerakan *lenggang* di tempat sebagai transisi gerak sebanyak 2X8 hitungan.

Gerak Pinggul



Gambar 2. Sikap samping kanan
(Sumber: Melati Tamara, 14 Desember 2021)

Penari melakukan gerak ke samping kanan dengan posisi tangan dipinggang dan kaki yang dijinjit sebanyak 1X8 hitungan. Sebaliknya penari melakukan gerak ke samping kiri dengan posisi tangan dipinggang dan kaki yang dijinjit sebanyak 1X8 hitungan.

Pada posisi level rendah, penari melakukan gerakan dengan *level* bawah dengan posisi tangan tetap dipinggang sambil menggerakkan bahu sebanyak 2X8 hitungan. Penari melakukan gerakan maju mundur pada *level* bawah dengan posisi tangan dipinggang dan juga gerakan bahu sebanyak 2X8 hitungan. Di level tinggi penari melakukan gerakan naik dengan posisi tangan dipinggang dan juga gerakan bahu sebanyak 1X8 hitungan serta Penari melakukan gerakan *lenggang* di tempat sebagai transisi gerak sebanyak 2X8 hitungan.

Gerak Cantik



Gambar 3. Sikap samping kanan, tangan kanan/ jari telunjuk nyentuh pipi kanan
(Sumber: Melati Tamara, 14 Desember 2021)

Penari melakukan gerak kesamping kanan dengan posisi tangan yaitu jari telunjuk dipipi dan kaki yang dijinjit sebanyak 2X8 hitungan. Penari melakukan gerak kesamping kiri dengan posisi tangan yaitu jari telunjuk dipipi dan kaki yang dijinjit sebanyak 1X8 hitungan. Di level bawah penari melakukan gerakan dengan posisi tangan yaitu jari telunjuk dipipi sambil menggerakkan bahu sebanyak 2X8 hitungan. Penari melakukan gerakan maju mundur pada level bawah dengan posisi tangan yaitu jari telunjuk dipipi dan juga gerakan bahu sebanyak 2X8 hitungan.

Penari melakukan gerakan naik pada level tinggi dengan posisi tangan yaitu jari telunjuk dipipi dan juga gerakan bahu sebanyak 1X8 hitungan serta Penari melakukan gerakan *lenggang* di tempat sebagai transisi gerak sebanyak 2X8 hitungan.

Gerak Berbedak / Bercermin



Gambar 4. Sikap samping kanan, gerak berbedak
(Sumber: Melati Tamara, 14 Desember 2021)

Penari melakukan gerak kesamping kanan dengan posisi tangan kanan yang sedang berbedak dan tangan kiri memegang cermin serta gerakan kaki yang dijinjit sebanyak 1X8 hitungan. Penari melakukan gerak kesamping kiri dengan

posisi tangan kanan yang sedang berbedak dan tangan kiri memegang cermin serta gerakan kaki yang dijinjit sebanyak 1X8 hitungan. Setelah itu pada posisi level bawah, penari melakukan gerakan dengan posisi tangan kanan yang sedang berbedak dan tangan kiri memegang cermin sambil menggerakkan bahu sebanyak 2X8 hitungan. Setelah itu penari melakukan gerakan maju mundur pada level bawah dengan posisi tangan kanan yang sedang berbedak dan tangan kiri memegang cermin sambil melakukan gerakan bahu sebanyak 2X8 hitungan. Penari melakukan gerakan naik pada *level* tinggi dengan posisi tangan kanan yang sedang berbedak dan tangan kiri memegang cermin sambil melakukan gerakan bahu sebanyak 1X8 hitungan serta penari melakukan gerakan lenggang di tempat sebagai transisi gerak sebanyak 2X8 hitungan.

Gerak Berpakaian



Gambar 5. Sikap berdiri hadap kanan, tangan kanan menyentuh pundak dan tangan kiri di pinggang
(Sumber: Melati Tamara, 14 Desember 2021)

Penari melakukan gerak kesamping kanan dengan posisi tangan kanan dibahu sebelah kanan dan tangan kiri dipinggang sambil melakukan gerak kaki yang dijinjit sebanyak 1X8 hitungan. Penari melakukan gerak kesamping kiri dengan posisi tangan kanan dibahu sebelah kanan dan tangan kiri dipinggang sambil melakukan gerak kaki yang dijinjit sebanyak 1X8 hitungan. Penari melakukan gerakan dengan *level* bawah dengan posisi tangan kanan dibahu sebelah kanan dan tangan kiri dipinggang sambil menggerakkan bahu sebanyak 2X8 hitungan. Penari melakukan gerakan maju mundur pada *level* bawah dengan posisi tangan kanan dibahu sebelah kanan dan

tangan kiri dipinggang sambil melakukan gerakan bahu sebanyak 2X8 hitungan. Penari melakukan gerakan naik pada *level* tinggi dengan posisi tangan kanan dibahu sebelah kanan dan tangan kiri dipinggang sambil melakukan gerakan bahu sebanyak 1X8 hitungan serta Penari melakukan gerakan lenggang di tempat sebagai transisi gerak sebanyak 2X8 hitungan.

Gerak Mencuci



Gambar 6. Sikap samping kanan, gerak mencuci
(Sumber: Melati Tamara, 14 Desember 2021)

Penari melakukan gerak kesamping kanan dengan posisi tangan seperti mencuci, kedua telapak tangan bertemu sambil melakukan gerakan kaki yang dijinjit sebanyak 1X8 hitungan. Setelah itu penari melakukan gerak kesamping kiri dengan posisi tangan seperti mencuci, kedua telapak tangan bertemu sambil melakukan gerakan kaki yang dijinjit sebanyak 1X8 hitungan. Penari melakukan gerakan dengan *level* bawah dengan posisi tangan seperti mencuci, kedua telapak tangan bertemu sambil menggerakkan bahu sebanyak 2X8 hitungan.

Penari melakukan gerakan maju mundur pada level bawah dengan posisi tangan seperti mencuci, kedua telapak tangan bertemu sambil melakukan gerakan bahu. Penari melakukan gerakan naik pada level tinggi dengan posisi tangan seperti mencuci, kedua telapak tangan bertemu sambil melakukan gerakan bahu sebanyak 1X8 hitungan serta penari melakukan gerakan lenggang di tempat sebagai transisi gerak sebanyak 2X8 hitungan.

Gerak Tarik Gulung Benang

Penari melakukan gerak posisi melingkar dengan melakukan gerak tarik dan gulung benang yang dilakukan secara selang-seling. Gerakan ini dilakukan secara berulang-ulang oleh penari hingga tarian selesai sebanyak 8X8 hitungan.



Gambar 7. Sikap berdiri, gerak tarik gulung secara selang seling
(Sumber: Melati Tamara, 14 Desember 2021)

Makna Ragam Gerak Tari Jogi

Seni pertunjukan khas Melayu sebagian besar yang mengandung pantun dan syair menjadi ciri khasnya. Hal ini dikarenakan budaya yang terdapat pada melayu yaitu sering berbalas pantun dan juga bersyair, sehingga diwariskan kepada anak cucu mereka agar terus dapat dilestarikan dan selalu ada keberadaannya. Namun tidak semua jenis tari melayu didasari dengan pantun atau syair.



Gambar 8. Pementasan tari jogi, di Sanggar Budaya Melayu Pantai Basri
(Sumber: Melati Tamara, 14 Desember 2021)

Salah satu kesenian melayu yang memiliki syair didalamnya yaitu Tari Jogi, setelah syair dibawakan pada pembuka Jogi, kemudian dituangkan atau dialihkan pada sebuah tarian yang dinamakan tari Jogi. Peralihan tersebut dinamakan alih wahana yaitu perpindahan antara seni satu ke seni lainnya (Damono, 2018). Syair yang

terdapat pada Jogi menjadi sebuah Tari Jogi yang ditarikan oleh penari perempuan. Pada setiap gerakan dasar yang dilakukan, memiliki makna dan juga arti yang berwujud suatu perasaan dan suasana hati seorang perempuan yang sedang menunggu sang suaminya melaut. Suasana dan perasaan gembira dapat dilihat dari ekspresi wajah penari pada Tari Jogi.

Berikut ini adalah makna gerak tari yang juga berkaitan dengan syair Jogi. Tari Jogi memiliki 7 ragam gerak dasar, yaitu : 1) Gerak sembah, yang dilakukan oleh para penari perempuan sebagai awal permulaan untuk memulai gerak Tari Jogi; 2) Gerak Kacak Pinggang (tangan memegang pinggang), dimaknai sebagai bentuk fisik perempuan dengan pinggang yang ramping dan cantik. Gerak ini memiliki keterkaitan dengan syair yang dibawakan yaitu pada kata syair "*Hai pinggangnya ramping*"; 3) Gerak Tunjuk Pipi, menandakan perempuan yang cantik, dilakukan dengan gerak ujung jari tangan menunjuk dipipi. Ini dimaknai berkaitan dengan syair yaitu "*Hai pipiku licin paoh dilayang*"; 4) Gerak berbedak/bercermin, yaitu gerakan dimana perempuan melakukan persiapan dengan berbedak dan bercermin untuk menyambut sang suami yang sedang pergi melaut agar terlihat cantik. Adapun keterkaitan dari gerak ini yaitu terdapat pada lirik syair ialah "*Hidungku mancung setongkong bawang*"; 5) Gerak berpakaian, yaitu perempuan yang menggunakan pakaiannya yang rapi untuk menyambut sang suami. Dikarenakan Tari Jogi merupakan tarian dimana perempuan melakukan persiapan untuk menyambut sang suami, maka gerak ini pun menjadi sebuah penandanya; 6) Gerak mencuci, yaitu gerakan yang menandakan sebuah aktivitas perempuan yang sedang mencuci baju. Aktivitas ini merupakan aktivitas yang sering dilakukan oleh para wanita dalam kehidupan sehari-hari; dan 7) gerak tarik dan gulung benang dimana gerakan ini merupakan akhir pada gerak dasar Jogi.

Pada gerak Tari Jogi tidak semua gerak berkaitan dengan lirik syair, tetapi juga berkaitan dengan kondisi geografis, sosial dan budaya masyarakat Melayu di Batam. Secara tekstual, syair Jogi berkaitan dengan keelokan perempuan Melayu,

sedangkan dalam kontekstualnya dikaitkan dengan kondisi sosial budaya dalam masyarakat bahari.

Pertunjukan merupakan media yang didalamnya terdapat musik dan juga berbagai seni didalamnya. Jogi merupakan sebuah seni pertunjukan tradisi melayu Kepulauan Riau yang berada di Kota Batam. Pertunjukan Jogi sering dilakukan pada saat perayaan-perayaan tertentu. Nyanyian pada syair Jogi sebagai penanda bahwa gerak Jogi akan dimulai. Nyanyian ini memiliki khas tersendiri yang langsung dibawakan oleh Nek Norma yang merupakan salah satu penari Jogi dan juga orang yang melestarikannya hingga saat ini. Jogi juga memiliki aksara atau disebut juga dengan suatu gambar, Jika dilihat pada Tari Jogi, gambar tersebut terdapat pada tujuh gerak dasar Jogi yang memberikan sebuah penanda dan kemudian dapat ditafsirkan berdasarkan kode gerak tertentu yang ditampilkan agar menjadi petanda serta berproses sebagai tanda pada gerak Jogi. Tanda-tanda yang memiliki makna serta memiliki ciri khas masing-masing namun tetap diikuti dengan gerakan bahu dan juga kaki yang dijinjit sebagai ciri khas pada gerak Jogi.

Tari tradisi memiliki keterkaitan dengan sastra yaitu merupakan bahasa yang sekaligus menjadi pengangkut nilai-nilai dan norma yang telah disepakati bersama dan kemudian dapat berubah atau bergeser dalam proses yang telah kita kenal sebagai pembentukan tradisi. Gerak Jogi mengandung nilai-nilai dan juga norma dalam gerakan yang dilakukan, tidak hanya untuk estetika belaka melainkan memiliki ciri dan juga makna dari masing-masing gerakan. Selain itu, seni gerak juga memiliki keterkaitan dengan perkembangan sastra yang mempertimbangkan pementasannya dipanggung. Disamping itu, syair yang dibawakan oleh Nek Norma dapat disebut juga dengan aksara sebagai penanda yang menghasilkan petanda pada gerak Jogi, maka gerak yang dilakukan itulah yang disebut dengan tanda pada suatu gerak Jogi ketika dimulai.

Dilihat dari segi visual, usaha untuk dapat menciptakan penanda baru dimungkinkan oleh teknologi, dari segi

semantik penanda baru dihasilkan oleh imajinasi, kreativitas dan kecerdasan. Tari Jogi menampilkan Suasana atau perasaan yang bahagia, hal ini dapat dilihat dari gerakan yang dilakukan dan juga ekspresi penari pada saat menampilkannya. Gerak dasar Jogi merupakan gerak sederhana yang menyampaikan pesan melalui syair, gerak dan juga bahasa tubuh pada tarian ini. Sehingga mudah untuk memahami atau mengartikan maksud pada gerak dasar tarian tersebut. Melalui gerak yang unik serta bahasa tubuh yang ditunjukkan pada tari Jogi terlihat jelas, yaitu menceritakan sosok perempuan yang sedang melakukan persiapan untuk merias dirinya dalam menyambut sang suami. Penampilan Jogi yang unik membuat penulis tertarik untuk dapat meneliti penanda dan juga petanda yang terdapat pada tarian ini.

Dimasa sekarang ini, tari Jogi yang asli berkembang baru hanya di lingkungan keluarga Nek Normah, yang sekarang dilestarikan oleh cucu-cucu Nek Normah, dan pastinya keluarga Normah memiliki harapan agar tidak hanya keluarganya saja yang melestarikan, namun semua orang yang terkait pencinta seni khususnya seni tari juga dapat ikut serta di dalamnya (Asra & Wibowo, 2020). Dibutuhkan para generasi muda untuk terus melestarikan kesenian ini agar tidak punah. Itulah pentingnya seni pertunjukan yang sering diadakan untuk selalu menampilkan tarian tradisi Melayu yang ada agar dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

SIMPULAN

Proses pemaknaan Tari Jogi tidak jauh dari kondisi teks dan konteks, sehingga keutuhan penyajian tari Jogi tetap mengandung unsur-unsur budaya setempat. Ragam gerak tari Jogi berkaitan dengan aspek tekstual yakni lirik syair Jogi dan aspek kontekstual yakni kondisi sosial budaya masyarakat bahari di Batam. Tujuh ragam gerak atau motif gerak dalam Tari Jogi merupakan perwujudan representasi kecantikan perempuan sekaligus dimensi ruang dan waktu yang berkaitan dengan tradisi bahari masyarakat Melayu di Batam. Maka dari itu, tujuh ragam gerak tidak hanya sekedar teba gerak untuk dipamerkan

semata, tetapi jauh dari itu dalam kesederhanaan gerak tarinya, ada makna yang lebih dalam pada gerak Tari Jogi Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, R. G., & Wibowo, D. E. (2020). Keberadaan Penari Laki-Laki Pada Tari Jogi. *Melayu Arts and Performance Journal*, 3(2), 171. <https://doi.org/10.26887/mapj.v3i2.1347>
- Damono, S. D. (2018). *Alih Wahana*. Percetakan PT Gramedia.
- Gilda Nurul Shaesa. (2020). Keterlibatan Penari Usia Muda di Batam terhadap Eksistensi Tari Jogi. *Jurnal Seni Tari*, 9(1), 38–38.
- Hadi, Y. S. (2012). *Seni Pertunjukan dan Masyarakat*. Perpustakaan Nasional.
- Jazuli, M. dkk. (2016). Kesenian Silakupang Grup Srimpi: Proses Kreativitas Karya Dan Pembelajaran Di kabupaten Pemalang. *Catharsis: Journal of Arts Education*, 5(1), 55–62.
- Moeliono, A. M. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Murgiyanto, sal. (2017). *Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan*. Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa.
- Pebrianti, S. I. (2013). Makna Simbolik Tari Bedhaya Tunggal Jiwa. *Harmonia - Journal of Arts Research and Education*, 13(2), 120–131. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v13i2.2778>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Wibowo, D. E., Silalahi, M. L., & Sagala, J. M. (2019). Studi Laban Tari Jogi. *Jurnal Seni Tari*, 8(2), 227–237. <https://doi.org/10.15294/jst.v8i2.32230>